

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR (MENGEKSPRESIKAN DIRI DALAM BENTUK GERAKAN SEDERHANA) MELALUI METODE GERAK DAN LAGU MENGGUNAKAN TOPENG PADA KELOMPOK A DI TK KARYA UTAMA KECAMATAN AMUNTAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Muhammad Dani Wahyudi & Radina
Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Lambung Mangkurat
E-mail: anakku.cendekia@gmail.com

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada kelompok A TK Karya Utama Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara yang mengalami permasalahan pada kemampuan motorik kasar dalam mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana. Penggunaan metode kurang bervariasi sehingga kegiatan motorik kasar terkesan kaku, anak hanya bergerak ketika disuruh tanpa ada inisiatif dari anak itu sendiri, penggunaan media juga masih minim merupakan hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya permasalahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran aktivitas guru dalam melaksanakan langkah-langkah metode gerak dan lagu menggunakan topeng, aktivitas anak dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak dan hasil perkembangan kemampuan motorik kasar anak dalam mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus yang Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan perkembangan kemampuan motorik kasar anak dalam mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng dapat meningkatkan aktivitas guru dari siklus I meningkat hingga pada siklus II hasilnya mencapai kategori sangat baik, begitu pula aktivitas anak mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 mencapai kategori sangat aktif. Hasil perkembangan kemampuan motorik kasar anak dari siklus I dan Siklus II juga mengalami peningkatan, hal ini mencapai ketuntasan klasikal yaitu 90,91 % dan telah memenuhi indikator keberhasilan.

Kata Kunci: Motorik Kasar Anak, Gerakan Sederhana, Metode Gerak, Lagu, Topeng

PENDAHULUAN

NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) (Aisyah, 2010: 1.3) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992).

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun (Kemendiknas, 2010).

Masitoh (2005), Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai enam tahun. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga

dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya.

Nugraha (2004: 4) dua tujuan utama pendidikan jenjang TK yaitu tujuan internal dan tujuan instrumental. Tujuan internal adalah tujuan TK yang diarahkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal atau menuju kematangan yang semestinya. Sedangkan tujuan instrumental adalah tujuan TK yang diarahkan untuk mengantarkan anak memasuki dunia pendidikan atau sekolah formal.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 13) perkembangan motorik adalah peningkatan gerakan dari individu yang sederhana, tidak terorganisasi, tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Perkembangan motorik sebagai gerakan yang terus bertambah atau meningkat ke arah gerakan yang kompleks.

Perkembangan motorik kasar adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot tubuh (Kemendiknas, 2010: 20). Motorik kasar anak akan

berkembang sesuai dengan usianya. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah waktunya untuk dilakukan. Orang dewasa di sekitar anak harus mengerti dan memfasilitasi hal-hal yang dapat menunjang perkembangan motorik kasar anak agar berkembang dengan baik.

Anak Usia 4-5 tahun sudah mampu melakukan gerakan motorik kasar, antara lain berjalan dengan berbagai variasi, memanjat, bergelantung, berayun, berlari dengan stabil, dan melompat (Kemendiknas, 2010: 34). Anak usia 4-5 tahun lebih banyak melakukan aktivitas gerak yang melibatkan motorik kasarnya seperti berlari, melompat, menendang (Sumarno, 2014. Online).

Gerak dan lagu dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat dipadukan dengan bidang-bidang lain dengan kata lain bahwa konsep pembelajaran gerak dan lagu adalah sangat mudah untuk diterapkan, *simple*, dan dapat mengembangkan aspek pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan atau potensi anak.

Pembelajaran gerak dan lagu perlu dilakukan karena dapat meningkatkan pertumbuhan fisik, motorik, mental, dan estetika. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan motorik anak dalam gerak-gerak bebas menari. Kegiatan ini memberikan kesempatan fisik untuk tumbuh sempurna dan secara langsung mental juga berkembang, karena kegiatan melakukan gerakan-gerakan pasti melibatkan kesadaran estetik dan emosi.

Topeng adalah tiruan dari wajah manusia, tetapi dapat juga dibuat topeng tiruan dari wajah binatang sesuai dengan tokoh dalam cerita. Keistimewaan topeng dapat melukiskan perangai orang atau tokoh pelaku tertentu (Ufe, 2013. Online). Jadi, topeng adalah benda yang dipakai di atas wajah yang digunakan untuk memperjelas watak seorang tokoh.

Berdasarkan pada hasil observasi, pengembangan motorik kasar khususnya dalam mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana, anak kelompok A di TK Karya Utama Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2014 ditemukan bahwa 64% (7 orang anak dengan jumlah seluruh anak yaitu 11 orang anak) masih belum memuaskan karena penggunaan metode kurang bervariasi sehingga kegiatan motorik kasar terkesan kaku, anak hanya bergerak ketika disuruh tanpa ada inisiatif dari anak itu sendiri. Selain metode, penggunaan media juga masih minim.

Oleh karena itu, sebagai guru, untuk menunjang perkembangan motorik kasar anak agar berkembang dengan baik, metode dan media yang dapat digunakan untuk menunjang kemampuan

motorik kasar pada anak adalah dengan metode gerak dan lagu menggunakan topeng.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk memperbaiki kakunya pengembangan kegiatan motorik kasar pada anak, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak (Mengekspresikan Diri dalam Bentuk Gerakan Sederhana) melalui Metode Gerak dan Lagu Menggunakan Topeng pada Anak Kelompok A di TK Karya Utama Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak (mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana) melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng pada anak kelompok A di TK Karya Utama Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melihat sejauh mana perkembangannya. Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan adalah merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga tercapai perkembangan anak, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

Kemis (Wiraartmadja, 2008:12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalisme dan keadilan a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka; b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-praktek pendidikan ini; dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Ada empat tahapan sederhana menurut beberapa ahli model penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, dkk 2008:17-20).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: (1) Data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan Metode Gerak dan Lagu Menggunakan Topeng, (2) Data tentang aktivitas siswa selama kegiatan proses pembelajaran dengan Metode Gerak dan Lagu Menggunakan Topeng, (3) Data capaian perkembangan anak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Instrument- instrumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Instrument-instrumen yang berupa kelompok ini berupa: jumlah

guru (*field note*), lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran, dan lembar observasi guru yang diisi oleh observer yaitu guru kelas tempat kita mengadakan penelitian. Jurnal guru (*field note*) adalah berupa catatan-catatan kejadian-kejadian selama proses pembelajaran berlangsung; (2) Instrumen- instrumen yang berkaitan dengan hasil belajar. Instrumen-instrumen yang termasuk kelompok ini adalah lembar kerja kelompok, dan soal *post test* untuk mengetahui hasil belajar akhir pada masing-masing siklus.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian tindakan kelas ini adalah analisis kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu untuk mengetahui aktivitas guru dan anak, serta capaian perkembangan digali dengan teknik observasi yaitu dengan cek list pengamatan, data yang digali tersebut adalah aktivitas dan respon anak dalam bermain serta kegiatan mengajar guru dengan menggunakan model Metode Gerak dan Lagu Menggunakan Topeng. Teknik observasi ini juga digunakan untuk menilai kemampuan psikomotorik siswa. Instrumen ini bersifat partisipatif yang diisi observer pada saat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar merupakan suatu proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan secara individu sehingga perilakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar bukan sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses bukanlah suatu hasil. Belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan (Djamarah, 2002: 13).

Cara belajar yang dilakukan anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga dalam hasil pencapaian pada anak juga memiliki perbedaan. Menurut Sardiman (Masitah, 2006: 127) untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan berbagai perangkat atau komponen, seperti materi (bahan), cara (metode), alat (sarana), dan untuk membuktikan tercapai tidaknya tujuan tersebut dibutuhkan evaluasi.

Belajar merupakan kegiatan anak dalam menguasai berbagai pengetahuan dengan mengoptimalkan seluruh potensi diri dan lingkungan sehingga dapat berguna bagi diri sendiri mencapai tujuan belajarnya, yaitu upaya meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Pada anak usia dini masih melihat segala sesuatunya sebagai satu keutuhan (holistik) sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialaminya.

Sardiman (Masitah, 2006: 219) mengemukakan cara belajar anak berbeda dengan cara belajar orang dewasa. Anak belajar sesuai dengan karakteristik perkembangan yang dimiliki anak tersebut.

Agar belajar menjadi sesuatu yang menarik minat anak, guru harus bisa merancang kegiatan belajar yang tidak membosankan bagi anak, kreatif dan bervariasi. Kegiatan belajar yang tidak monoton dan melibatkan anak secara langsung akan menstimulasi fisik dan motorik anak, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Anak memiliki karakteristik dimana anak sangat aktif, dinamis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dilihat dan didengarnya serta tidak akan berhenti untuk belajar.

Aktifitas anak adalah melibatkan seluruh indera anak, anak belajar tentang suatu objek, melakukan percobaan di mana anak tersebut akan melihat, mendengar, merasakan, mencium, dan lainnya (Masitah, 2005: 8.6). Jadi kegiatan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak adalah bermain sambil belajar yang melibatkan seluruh indera anak.

Pada siklus I pertemuan satu skenario, tindakan yang dilakukan peneliti pada Siklus I Pertemuan 1 ini dimulai dengan menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang berisitema "Dunia Binatang" dan subtema "Macam-macam Binatang", kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan media gambar macam-macam binatang dan topeng yang berbentuk macam-macam binatang. Kemudian peneliti menyiapkan lagu yang sesuai dengan tema. Kemudian peneliti menyiapkan rubrik aktivitas guru, aktivitas anak, dan rubrik perkembangan motorik kasar anak. Dan yang terakhir peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak, dan lembar observasi hasil penilaian perkembangan motorik kasar anak dalam mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng.

Berdasarkan data hasil observasi tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I Pertemuan 1 diperoleh bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan motorik kasar mengekspresikan diri dalam kegiatan sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng yang sudah dilaksanakan dengan kategori penilaian *baik*. Belum tercapainya hasil yang maksimal pada Siklus I Pertemuan 1 ini karena guru masih kurang menguasai langkah-langkah metode yang diantaranya adalah guru masih belum maksimal dalam membimbing anak melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan motorik kasar mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana melalui metode gerak dan lagu

menggunakan topeng, padahal dari kegiatan pemanasan inilah guru harusnya bisa membawa suasana yang seru agar ketika anak melakukan kegiatan motorik kasar melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng anak dapat mengikuti dengan antusias dan aktif. Selain itu, guru juga tidak mencontohkan secara bertahap gerakan-gerakan yang telah disepakati untuk melakukan kegiatan motorik kasar mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng, serta guru belum maksimal membimbing anak mengikuti kegiatan motorik kasar mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng sehingga anak belum aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Guru juga tidak mencontohkan gerakan ketika mendiskusikan dengan anak apa saja gerakan yang cocok dengan lagu serta guru belum maksimal dalam membimbing anak melakukan penenangan setelah melakukan kegiatan motorik kasar mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng. Penyebab lainnya adalah pengelolaan ruangan kelas yang belum maksimal sehingga membatasi anak dalam bergerak pada saat melakukan kegiatan motorik kasar mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng.

Adapun hasil observasi aktivitas anak secara klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan dengan kategori *cukup* aktif. Penyebab dari belum maksimalnya aktivitas Siklus I Pertemuan 1 ini karena guru belum maksimal dalam membimbing dan mengarahkan anak mengikuti kegiatan motorik kasar mengekspresikan diri dalam bentuk gerak sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng serta pemutaran lagu melalui laptop menggunakan speaker juga kurang maksimal karena suara yang dihasilkan dari speaker tersebut kurang nyaring sehingga pada saat melakukan kegiatan motorik kasar melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng anak kurang mendengar lirik lagu yang ada pada lagu tersebut dan membuat anak sering berdiam diri mendengarkan lagu dulu baru kemudian bergerak yang otomatis anak tersebut tertinggal beberapa gerakan.

Perkembangan motorik kasar anak Siklus I Pertemuan 1 secara klasikal dapat dianalisis yang belum berkembang atau 54,55 % anak belum memperoleh minimal bintang ★★★ dengan demikian maka jumlah anak yang belum berkembang dapat dikurangi dengan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Penyebab dari belum tercapainya hasil yang maksimal dalam perkembangan motorik kasar anak ini adalah guru belum maksimal dalam mencontohkan gerakan-

gerakan kepada anak dan guru belum maksimal dalam membimbing, memberi motivasi dan memberi semangat kepada anak untuk lebih aktif, lincah, dan energik dalam mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana.

Pada siklus I Pertemuan 2, skenario tindakan yang dilakukan peneliti pada Siklus I Pertemuan 2 ini dimulai dengan menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang berisitema “Dunia Binatang” dan subtema “Macam-macam Binatang”, kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan media gambar macam-macam binatang dan topeng yang berbentuk macam-macam-macam binatang. Kemudian peneliti menyiapkan lagu yang sesuai dengan tema. Kemudian peneliti menyiapkan rubrik aktivitas guru, aktivitas anak, dan rubrik perkembangan motorik kasar anak. Dan yang terakhir peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak, dan lembar observasi hasil penilaian perkembangan motorik kasar anak dalam mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng.

Berdasarkan data hasil observasi tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan pada Siklus I Pertemuan 2 penilaian terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan motorik kasar mengekspresikan diri dalam kegiatan sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng yang sudah dilaksanakan dengan kategori penilaian *sangat baik*. Pada siklus I pertemuan 2 ini guru sudah menguasai langkah-langkah metode gerak dan lagu menggunakan topeng, hanya saja guru belum maksimal dalam membimbing anak melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan motorik kasar mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng, guru juga tidak mencontohkan gerakan ketika mendiskusikan dengan anak gerakan apa yang cocok dengan lagu, dan guru tidak bernyanyi ketika mencontohkan kepada anak gerakan-gerakan yang telah disepakati secara bertahap dari awal hingga akhir serta guru belum maksimal membimbing anak mengikuti kegiatan motorik kasar mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng sehingga belum seluruh anak aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut dan kurang tegas dalam mengatur posisi anak yang sering bercanda ketika kegiatan berlangsung, serta masih kurang maksimal dalam mengatur ruangan agar ruang gerak anak cukup luas.

Hasil observasi aktivitas anak secara klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan dengan kategori aktif. Penyebab dari belum maksimalnya aktivitas anak Siklus I Pertemuan 2 ini karena

pengaturan ruangan dari guru masih belum maksimal sehingga ruang gerak anak masih terbatas dan anak kurang fokus dalam mengikuti kegiatan motorik kasar mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng serta masih ada anak yang bercanda pada saat kegiatan sedang berlangsung.

Perkembangan motorik kasar anak Siklus I Pertemuan 1 secara klasikal dapat dianalisis yang belum berkembang atau 27,27% anak belum memperoleh minimal bintang★★★ dengan demikian maka jumlah anak yang belum berkembang dapat dikurangi dengan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Penyebab dari belum tercapainya hasil yang maksimal dalam perkembangan motorik kasar anak ini adalah kurangnya motivasi anak untuk lebih aktif, lincah, energik, dan berani dalam mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana.

Pada siklus II pertemuan 1, skenario tindakan yang dilakukan peneliti pada Siklus II Pertemuan 1 ini dimulai dengan menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang berisitema "Alat Transportasi" dan subtema "Macam-macam Alat Transportasi". Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan media gambar macam-macam binatang dan topeng yang berbentuk macam-macam alat-alat transportasi. Kemudian peneliti menyiapkan lagu yang sesuai dengan tema. Kemudian peneliti menyiapkan rubrik aktivitas guru, aktivitas anak, dan rubrik perkembangan motorik kasar anak. Dan yang terakhir peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak, dan lembar observasi hasil penilaian perkembangan motorik kasar anak dalam mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng.

Berdasarkan data hasil observasi tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1 terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan motorik kasar mengekspresikan diri dalam kegiatan sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng yang sudah dilaksanakan dengan kategori penilaian **sangat baik**. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam menggunakan metode gerak dan lagu menggunakan topeng sudah maksimal. Siklus II Pertemuan 1 ini aktivitas guru dikategorikan sangat baik.

Adapun hasil observasi aktivitas anak secara klasikal sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan kriteria sangat aktif. Jadi, anak dapat dikatakan berhasil dalam mengikuti kegiatan motorik kasar mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng dan secara klasikal telah

memenuhi indikator keberhasilan dengan persentase keseluruhan 90,91 %.

Perkembangan motorik kasar anak Siklus II Pertemuan 1 secara klasikal dapat dianalisis perkembangan anak secara klasikal yang telah berkembang sudah mencapai 90,91 % dan telah memenuhi indikator keberhasilan.

Aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan motorik kasar mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng selalu mengalami peningkatan pada setiap kali pertemuan baik pada siklus I maupun siklus II. Pada Siklus I Pertemuan 1 guru memperoleh kategori baik, dan pada siklus I pertemuan 2 guru mendapatkan kategori sangat baik, serta pada Siklus II Pertemuan 1 guru mendapatkan kategori sangat baik.

Meningkatnya aktivitas guru ini karena guru terus merefleksi apa saja kekurangan-kekurangan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dan juga guru memberikan pengarahan dan motivasi kepada anak yang sesuai dengan pendapat Santoso (2009: 6.5) menyebutkan bahwa dalam pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, guru TK bertindak sebagai fasilitator atau pengarah sehingga harus aktif, kreatif dalam merancang pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar anak.

Aktivitas anak menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan. Siklus I pertemuan 1 ada 5 orang anak mendapatkan kategori aktif, 5 orang anak mendapatkan kategori cukup aktif, dan 1 orang anak mendapatkan kategori kurang aktif.

Meningkat pada siklus I pertemuan 2 ada 2 orang anak mendapatkan kategori sangat aktif, 6 orang anak mendapatkan kategori aktif, 2 orang anak mendapatkan kategori cukup aktif, dan 1 orang anak mendapatkan kategori kurang aktif,

Meningkat lagi pada Siklus II Pertemuan 1 mencapai ada 7 orang anak mendapatkan kategori sangat aktif, 3 orang anak mendapatkan kategori aktif, dan 1 orang anak mendapatkan kategori kurang aktif.

Aktivitas anak secara klasikal juga meningkat pada setiap pertemuan. Siklus I Pertemuan 1 aktivitas anak secara klasikal mencapai kategori cukup aktif meningkat pada Siklus I Pertemuan 2 menjadi kategori aktif, dan meningkat lagi pada Siklus II Pertemuan 1 menjadi kategori sangat aktif.

Peningkatan aktivitas anak ini disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran guru yang tepat dalam melaksanakan dan menerapkan metode gerak

dan lagu menggunakan topeng dalam mengembangkan motorik kasar anak.

Menurut Nurlela (2012: 5) gerak dan lagu memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak. Musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak melalui musik, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Adapun nyanyian adalah bagian dari musik. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi dengan demikian bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak.

Selain itu, peningkatan pada aktivitas anak ini karena adanya motivasi dan pemilihan media yang baik oleh guru sehingga anak lebih termotivasi untuk ikut aktif dalam kegiatan. Senada dengan pendapat Zaman (2011: 2.144) kreativitas guru dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar akan mendorong anak menyenangi kegiatan belajarnya karena anak diberikan pilihan sumber pengetahuan, sumber informasi, dan sumber belajar yang beragam.

Perkembangan motorik kasar anak pada setiap pertemuan mengalami peningkatan anak yang berkembang. Siklus I Pertemuan 1 hanya 45,45 % anak yang berkembang, Siklus I Pertemuan 2 meningkat menjadi 72,73 % anak yang berkembang dan pada Siklus II Pertemuan 1 meningkat menjadi 90,91 % anak yang berkembang dan telah memenuhi indikator keberhasilan.

Keberhasilan dalam proses pengembangan motorik kasar anak ini karena menggunakan metode gerak dan lagu menggunakan topeng yang dilakukan secara menyenangkan dan bertahap sesuai dengan kemampuan anak. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat ahli berikut ini.

- a. Gallahue (1978) aktivitas gerak memainkan peranan penting bagi perkembangan psikomotorik, kemampuan kognitif, dan kemampuan afeksi (Mutiah, 2010: 169).
- b. Barlin (1979) pengalaman dalam gerak mengembangkan daya imajinasi anak karena anak harus menggunakan panca inderanya, dengan matanya, penciumannya, alat perabanya, pendengarannya, perasaannya untuk membentuk suatu gerakan tubuh (Mutiah, 2010: 169).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, metode gerak dan lagu menggunakan topeng dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dalam mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana pada anak kelompok A di TK Karya

Utama Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dalam mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng pada anak kelompok A di TK Karya Utama Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara terlaksana dengan kriteria sangat baik.
2. Tingkat aktivitas anak kelompok A di TK Karya Utama Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara pada kemampuan motorik kasar anak dalam mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana dengan kategori penilaian keberanian anak dalam berpendapat, keaktifan anak melakukan gerakan sederhana, serta kepercayaan diri anak mengalami peningkatan aktivitas dengan kriteria sangat aktif.
3. Perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Karya Utama Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng secara klasikal tercapai dengan persentase 90,91 % anak yang memperoleh bintang ★★★ dan bintang ★★★★★.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa saran berkenaan dengan metode gerak dan lagu menggunakan topeng yang dapat meningkatkan kualitas aktivitas guru, aktivitas anak, dan perkembangan kemampuan motorik kasar anak dalam mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana pada anak kelompok A di TK Karya Utama Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif pilihan dalam melakukan inovasi pembelajaran dan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A dalam hal mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng. Guru juga dapat menjadikannya sebagai perbaikan pembelajaran dan dapat meningkatkan profesionalitas sebagai guru.
2. Bagi Kepala Taman Kanak-kanak
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan dalam membina guru-guru dalam memilih metode dan media dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar dalam hal mengekspresikan diri dalam bentuk gerakan

sederhana melalui metode gerak dan lagu menggunakan topeng di Taman Kanak-kanak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi tentang penerapan metode gerak dan lagu menggunakan topeng untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Siti. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemendiknas. 2010. *Perkembangan Anak (MOT) pada Lembaga Kelompok Bermain*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nugraha, Ali., dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana.
- Nurlela, Ela. 2012. *Skripsi*. Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini melalui Aktivitas Gerak dan Lagu. Upi Bandung. Tidak Diterbitkan. Online. (Repository.upi.edu).
- Santoso, S. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumarno, Alim. *Mengembangkan Kegiatan Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Online. <http://www.scribd.com/doc/162149979/Untitled#download>. Diakses pada Kamis, 10 April 2014 pukul 12.12.
- Ufe, Safaruddin. 2013. *Hidup untuk Berbagi : Media Tiga Dimensi*. Online. <http://safaruddinufe.blogspot.com/2013/11/media-tiga-dimensi.html>. Diakses pada Minggu, 04 Mei 2014 pukul 11.51.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen. 2012. Bandung: Citra Umbara.
- Zaman. Badru., dkk. 2011. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

